

PELATIHAN PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA BISNIS BAGI PRAKTISI USAHA JASA KONSTRUKSI

¹Made Wena, ²Suparno, ³Pribadi

Universitas Negeri Malang

*e-mail: made.wena.ft@um.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktisi jasa konstruksi dalam merencanakan dan mengimplementasikan etika bisnis dalam pengendalian dan pelaksanaan proyek konstruksi. Salah satu upaya agar para praktisi usaha jasa konstruksi memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam implementasi etika bisnis perlu dilakukan kegiatan pelatihan penanaman nilai-nilai etika bisnis pada pelaksanaan proyek konstruksi. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 60 peserta yang merupakan praktisi usaha jasa konstruksi di Jawa Timur. Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara online dan tatap muka/offline. Penyampaian materi online berupa sajian materi disertai tugas-tugas. Penyampaian materi secara tatap muka berupa: presentasi materi, diskusi dan tugas-tugas lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merencanakan dan membuat program implementasi etika bisnis dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Kata kunci: Etika Bisnis, Bisnis, Jasa Konstruksi

Abstract: The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of construction service practitioners in planning and implementing business ethics in controlling and implementing construction projects. One of the efforts so that construction service business practitioners have the skills and knowledge in implementing business ethics needs to be carried out training activities to instill business ethics values in the implementation of construction projects. This training activity was attended by 60 participants who were practitioners of the construction services business in East Java. Submission of training material is done online and face to face / offline. Submission of material online in the form of material presentation accompanied by assignments. Submission of material face to face in the form of: material presentation, discussion and fieldwork. Based on the evaluation results it can be concluded that the training activities have been carried out well. This can be seen an increase in the knowledge and skills of participants in planning and creating business ethics implementation programs in implementing construction projects.

Keywords: Business Ethics, Business, Construction Services

PENDAHULUAN

Dunia bisnis konstruksi berkembang dengan pesat dan meluas menjadi bisnis yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan nasional.

Berbagai fasilitas umum maupun sosial di berbagai daerah seluruh Indonesia tengah dibangun, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan bisnis industri konstruksi di Indonesia yang terus tumbuh, kasus-kasus yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap etika bisnis konstruksi juga semakin tumbuh di industri konstruksi Indonesia (Perdana, Jaya, dan Hardiansyah. 2018). Namun ada ironi di tengah maraknya pembangunan terkait dengan dunia konstruksi, yang seharusnya mengutamakan kualitas, keamanan dan kenyamanan, masih ada kerjasama antara birokrasi pemilik dengan kontraktor yang mengakibatkan produk konstruksi tidak sesuai dengan spesifikasi teknis sehingga tidak memenuhi standar dan tidak berkualitas.

Indikasi umum yang terlihat adalah adanya konflik kepentingan dari masing-masing pihak. Disatu sisi, penyedia jasa konstruksi dalam pelaksanaan kegiatan konstruksinya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, disisi lain pemilik modal juga berusaha untuk mendapatkan kualitas dan mutu yang lebih baik dari apa yang telah mereka bayar (Industrial Estate. 2006; Wena & Suparno, 2014). Hasil survei yang dilakukan oleh Construction Management Association of America terhadap pemilik modal, arsitektur, kontraktor, subkontraktor dan pihak – pihak yang terkait didalamnya mengatakan bahwa 61% dari keseluruhan transaksi telah tercemar oleh pelanggaran etika bisnis konstruksi. Hasil penelitian Yarisetouw (2015) menyimpulkan bahwa penyebab praktek pelanggaran etika bisnis dalam proyek konstruksi 43,75% tidak cukup pendidikan dan pelatihan etika profesional pengadaan proyek konstruksi

Selain itu, kurangnya penerapan etika dan profesionalisme serta transparansi dalam proses dan biaya tender, lemahnya kualitas dokumen tender dan hal terkait lainnya juga berdampak langsung terhadap pelanggaran etika bisnis konstruksi. Dengan kurangnya perhatian dan penerapan etika dan profesionalisme dalam bisnis konstruksi di Indonesia oleh penyedia jasa konstruksi, pemilik modal, pemerintah sebagai regulator serta seluruh pihak yang terkait didalamnya, maka secara langsung mendorong berkembangnya pelanggaran-pelanggaran terhadap etika dan profesionalisme dalam bisnis konstruksi di Indonesia (Armaeni, 2015). Saat ini di Malang Raya (Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang) hampir terdapat kurang lebih 500 usaha jasa konstruksi (konsultan maupun kontraktor), yang memiliki karyawan lebih dari 1000 orang. Berdasarkan beberapa pengamatan di lapangan saat ini masih banyak pekerja konstruksi yang masih belum memahami etika bisnis dan kerja dalam uaha jasa konstruksi. Kasus-kasus korupsi yang melibatkan pejabat negara dalam pekerjaan konstruksi merupakan contoh lemahnya implementasi etika bisnis dan kerja di dunia konstruksi. Permintaan komitment fee dari

pejabat negara kepada para kontraktor/konsultan sering terjadi dalam pekerjaan konstruksi proyek pemerintah. Demikian pula pengurangan mutu proyek oleh pihak kontraktor, demi mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya, sudah menjadi kebiasaan di dunia konstruksi. Itu adalah bentuk-bentuk pelanggaran etika bisnis dalam usaha jasa konstruksi. Dalam bisnis dunia konstruksi para pelakunya kurang memperhatikan prinsip dan etika profesional, sering melanggar kode etik, dan tanggung jawab moral sering diabaikan. Prinsip etika bisnis para pelaku bisnis konstruksi adalah sadar akan dimensi etis kegiatan bisnis konstruksi, serta supaya belajar bagaimana mempertimbangkan secara etis dan ekonomis, dan mampu memasukkan pertimbangan etis dalam kebijaksanaan perusahaan konstruksi tersebut.

Oleh karena itu kehadiran relawan yang mampu mengatasi masalah rendahnya etika bisnis dan kerja di dunia konstruksi sangat diharapkan para praktisi lapangan usaha jasa konstruksi. Hal ini tentu dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktisi usaha jasa konstruksi dalam mengimplementasikan etika bisnis dilapangan. Melihat kenyataan yang demikian kehadiran tim relewan sangat diharapkan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan tentang mengimplementasikan etika bisnis di lapangan. Dengan menerapkan /mengimplementasikan etika bisnis yang baik, usaha jasa konstruksi akan mendapat keuntungan yang sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku.

Hasil wawancara dengan para praktisi usaha jasa konstruksi bahwa mereka menginginkan pengetahuan dan keterampilan tentang etika bisnis untuk memecahkan masalah perencanaan dan pengendalian proyek konstruksi. Demikian pula adanya tim pembina yang berpengalaman dalam masalah etika bisnis untuk memecahkan masalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi akan memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang kegiatan ini antara lain: (1) para praktisi usaha jasa konstruksi belum memahami konsep dan hakekat etika bisnis secara sempurna untuk memecahkan masalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi, (2) para praktisi mempunyai kemauan keras untuk mengetahui implementasikan etika bisnis untuk memecahkan masalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi, dan (3) tersedianya instruktur/fasilitator yang berpengalaman

Mengacu pada analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha jasa konstruksi bidang Teknik Sipil belum memiliki pemahaman dan keterampilan tentang aplikasi Etika Bisnis dalam menyelesaikan permasalahan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi di lapangan. Dengan demikian masalah pokok kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut:

Para praktisi usaha Jasa Konstruksi memerlukan pembinaan pengetahuan dan keterampilan tentang etika bisnis dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi. Mengacu pada permasalahan tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam merencanakan dan mengimplementasikan etika bisnis dalam pengendalian dan pelaksanaan proyek konstruksi.

METODE

Salah satu upaya agar para praktisi usaha jasa konstruksi memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam implementasi etika bisnis perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Tempat pelaksanaan adalah Jurusan Teknik Sipil FT UM dan di Proyek Konstruksi yang sedang berjalan di Kota Malang. Materi yang diberikan meliputi (1) prinsip dasar etika bisnis dalam perencanaan pelaksanaan dan pengendalian proyek konstruksi, (2) aplikasi etika bisnis dalam perencanaan proyek konstruksi, (3) aplikasi etika bisnis pelaksanaan proyek konstruksi, dan (4) aplikasi etika bisnis dalam pengendalian proyek konstruksi.

Proses kegiatan dapat dilakukan sesuai rencana yaitu diawali dengan teori, diskusi, praktik dan kunjungan lapangan. Kegiatan ini diikuti oleh 60 praktisi usaha jasa konstruksi di wilayah Malang Raya. Selama kegiatan berlangsung setiap peserta diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengaplikasikan etika bisnis pelaksanaan proyek konstruksi. Gambaran jumlah jenis perusahaan dan jumlah peserta yang terlibat disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Khalayak Sasaran

No	Kelas Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Peserta
1	Menengah	10	20
2	Kecil	20	40
Jumlah		30	60



Gambar 1. Foto Peserta pelatihan dan kegiatan

Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara Online dan tatap muka/offline. Penyampaian materi online berupa sajian materi disertai tugas-tugas online. Penyampaian secara tatap muka berupa: presentasi materi, diskusi dan tugas-tugas lapangan. Pendampingan dilakukan khusus untuk bimbingan pembuatan rancangan manajemen risiko untuk proyek konstruksi.

Guna mengetahui efektivitas pelatihan dilihat dari empat aspek yaitu (1) penguasaan materi oleh peserta, (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, (3) kehadiran peserta selama kegiatan, dan (4) persepsi peserta terhadap kompetensi pemateri/fasilitator terkait dengan sistematika penyajian, penggunaan metode pelatihan dan penampilan. Cara dan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian adalah daftar kehadiran, tanya jawab dan dokumentasi kuesioner.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 88% peserta telah memahami materi dengan baik dan mampu membuat rencana implementasi nilai-nilai etika bisnis dalam usaha jasa konstruksi. Disamping itu selama kegiatan peserta secara kelompok juga diwajibkan membuat laporan tertulis tentang rencana program implementasi nilai-nilai etika bisnis dalam usaha jasa konstruksi, tugas ini dapat diselesaikan oleh semua kelompok dengan hasil yang baik. Hal ini berarti pelatihan dapat berjalan dengan baik, ini nampak dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama kegiatan, dan ketekunan peserta selama pelatihan, selain serius peserta juga antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Adanya peningkatan pemahaman para praktisi jasa konstruksi terhadap rencana program implementasi nilai-nilai etika bisnis dalam usaha jasa konstruksi merupakan salah satu pendorong keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Ditinjau dari kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan yang disajikan sangat sesuai dengan kebutuhan. Ditinjau dari aspek kualitas materi 75% peserta menyatakan materi yang disajikan tergolong berkualitas. Masalah etika bisnis memang sangat diperlukan oleh para praktisi jasa konstruksi, satu sisi etika bisnis selama ini kurang mendapat perhatian. Hal inilah yang menyebabkan sering terjadi pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan proyek konstruksi.

Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa sebanyak 97,9 peserta telah mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Hanya seorang peserta yang tidak mampu mengikuti kegiatan pelatihan karena alasan sakit. Tingginya tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta

sangat menyadari masalah etika bisnis sangat diperlukan dalam pelaksanaan bisnis konstruksi.

Berdasarkan hasil evaluasi persepsi peserta terhadap kompetensi pemateri/fasilitator terkait dengan sistematika penyajian, penggunaan metode pelatihan dan penampilan sebanyak 91,3% peserta menyatakan sangat kompeten. Adanya persepsi yang baik terhadap kompetensi fasilitator tentu akan meningkatkan komitmen peserta dalam mengikuti pelatihan.

Sebagai faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah tersedianya tempat kegiatan yang memadai, dukungan perusahaan jasa konstruksi dan tersedianya kesempatan dan kemauan para praktisi. Selama kegiatan pelatihan tidak ada hambatan yang berarti, dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum bila dibandingkan antara sebelum sesudah kegiatan pelatihan dapat digambarkan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Belum memahami konsep/pengertian nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Diberi materi tentang pengertian dan konsep nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Telah memahami konsep/pengertian nilai nilai etika bisnis dalam Usaha
2	Belum memahami pembuatan rencana program implemementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Diberi materi tentang pembuatan rancangan program implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Telah memahami langkah-langkah pembuatan rencana program implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi
3	Belum memahami cara-cata implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Diberi materi tentang cara-cara implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi.	Telah memahami cara-cara nilai implemenatsi nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi
4	Belum memahami manfaat implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Diberi materi tentang manfaat implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi	Telah memahami manfaat implementasi nilai nilai etika bisnis dalam Usaha Jasa Konstruksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan peserta sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan, seperti disajikan dalam Tabel 1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari empat aspek yaitu (1) adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan etika bisnis pelaksanaan proyek konstruksi, (2) sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disajikan sangat sesuai dengan kebutuhan, (3) hampir semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dan (4) sebagian besar peserta menilai para pemateri/fasilitator memiliki kompetensi yang baik terkait materi yang disajikan. Setelah selesai mengikuti pelatihan ini disarankan para peserta untuk selalu menerapkan etika bisnis dalam setiap kegiatan usaha jasa konstruksi. Demikian pula peserta yang telah mengikuti pelatihan ini hendaknya mensosialisasikan materi etika bisnis dilingkungan kerja masing-masing. Kegiatan pelatihan ini perlu diperluas jangkauannya baik untuk pesertanya dan wilayah sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Terima kasih diucapkan pada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah progam pengabdian pada masyarakat melalui LP2M. Kepada para praktisi pengusaha jasa konstruksi yang telah mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir, kami ucapkan terima kasih. Demikian pula terima kasih pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UM yang telah memberi kesempatan pada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Armaeni, N.K. (2015). Kajian Etika Dan Profesionalisme Dalam Bisnis Konstruksi Indonesia. Jurnal PADURAKSA, Volume 3 Nomor 2, Desember 2014. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Warmadewa
- Badan Sertifikasi Asosiasi Ahli Konstruksi Indonesai. (2006). Modul Etika Profesi, Jakarta: DPP ATAKI

- Industrial Estate. (2006). *Etika Bisnis & Etika Kerja*. Jakarta: PT Krakatau Industrial Estate Cilegon I
- Perdana M.I, Jaya, A.S.K dan Hardiansyah. (2018). *Etika Bisnis Konstruksi di Indonesia*. Bandung: Construction Management and Engineering, Bandung Institute of Technology, Indonesia. [ps://www.scribd.com/doc/108975182/Etika-Bisnis-Konstruksi-Di-Indonesia](https://www.scribd.com/doc/108975182/Etika-Bisnis-Konstruksi-Di-Indonesia) (diakses tgl 28-12-2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi
- Soeharto. (2008). *Manajemen Proyek*. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Wena, M. & Suparno. (2014). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Yarisetouw, H.T. (2015). *Identifikasi Pelanggaran Etika Proyek Konstruksi Dalam Lingkup Proyek Konstruksi Pemerintah Daerah (X). Tinjauan Dari Perspektif: Pemerintah Dan Kontraktor*. Surabaya: Tesis S2 ITS Surabaya – Tidak Diterbitkan.